

Pengaruh Aromaterapi *Bitter Orange* Terhadap Nyeri Postpartum *Sectio Caesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Pengaruh Aromaterapi *Bitter Orange* Terhadap Nyeri Postpartum *Sectio Caesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul

¹Deasya Dara Savira, ²Dwi Yati
^{1,2}Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Email: deasyadara.savira@gmail.com

Submisi: 26 Juni 2022; Penerimaan: 16 Juli 2022; Publikasi : 31 Agustus 2022

Abstrak

Nyeri postpartum *sectio caesarea* biasanya akan meningkat pada hari pertama post operasi dan akan semakin nyeri apabila pengaruh dari analgesik menghilang. Aromaterapi *bitter orange* merupakan salah satu jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi *bitter orange* terhadap nyeri postpartum *sectio caesarea*. Metode penelitian merupakan kuantitatif yang menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test without control group* dengan intervensi aromaterapi *bitter orange* yang dilakukan dari bulan Juni-Juli 2021. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan jumlah 25 ibu postpartum *sectio caesarea* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul. Alat ukur nyeri yang digunakan adalah NRS (*Numeric Rating Scale*). Analisis data menggunakan metode uji *paired t-test*. Hasil penelitian ini didapatkan perbedaan rerata tingkat nyeri ibu postpartum *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi *bitter orange* dengan nilai mean 0,680, standar deviasi 0,476 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p-value*<0,05). Ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi *bitter orange* terhadap nyeri postpartum *sectio caesarea* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kata kunci: Aromaterapi *Bitter Orange*, Postpartum, *Sectio Caesarea*

Abstract

Postpartum *sectio caesarea* pain (pain experienced by a mother after birth delivery) will usually increase on the first postoperative day and will be more painful if the effect of the analgesic disappears. Bitter orange is one among other aromatherapy treatments that can be used to treat pain. This research aims to determine the effect of bitter orange aromatherapy on postpartum *sectio caesarea* pain. The research method is quantitative that uses a quasi-experimental design with a pre-test and post-test approach without a control group with a bitter orange aromatherapy intervention conducted from June-July 2021. The sampling technique was purposive sampling with a total of 25 postpartum *sectio caesarea* mothers in the Alamanda 3 Ward at RSUD Panembahan Senopati, Bantul. The pain measuring instrument used was NRS (*Numeric Rating Scale*). The data analysis used the paired t-test method. The results show that there is a difference in the mean level of pain in postpartum *sectio caesarea* mothers before and after treated with bitter orange aromatherapy with a mean value of 0.680, standard deviation of 0.476 and p-value of 0.000 (*p-value* <0.05). There is an effect before and after implementing bitter orange aromatherapy on postpartum *sectio caesarea* pain in Alamanda 3 Ward RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Keywords: Bitter Orange Aromatherapy, Postpartum, *Sectio Caesarea*

Pendahuluan

Persalinan merupakan suatu momen yang di tunggu setiap ibu hamil untuk merasakan kebahagiaan bayi yang lahir dari kandungannya. Tetapi setiap wanita yang akan menghadapi persalinan kadang diliputi rasa takut, cemas, dan nyeri (Utami, 2016). Persalinan memiliki dua cara yaitu persalinan lewat vagina atau lebih dikenal dengan sebutan persalinan alami atau (spontan) melalui vagina dan persalinan *caesar* atau *sectio caesarea* yaitu tindakan operasi yang dilakukan untuk mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh dan berat janin dalam kandungan lebih dari 500 gram (Maryuani, 2016).

Wanita pasca menjalani persalinan menggunakan metode *section caesarea* akan mengalami dampak yaitu mengalami nyeri dengan skala nyeri yang sangat tinggi selama 24 jam pertama. Rasa nyeri dengan skala nyeri yang sangat tinggi selama 24 jam pertama. Rasa nyeri ini terjadi karena tubuh belum dapat menyesuaikan terhadap respon nyeri. Ibu yang menggunakan metode *sectio caesarea* pasca menjalani persalinan akan mengalami gangguan dalam beraktivitas karena apabila anggota tubuh terlalu banyak digerakkan luka pasca operasi penyembuhannya akan semakin lama (Viviyani, *et al.*, 2019). Nyeri yang dialami ibu pasca *section caesarea* akan berdampak pada rasa cemas dan takut apabila anestesi yang diberikan menghilang. Rasa nyeri dan cemas diakibatkan oleh luka operasi *post sectio caesarea* yang dapat menyebabkan ibu mengalami kelelahan, kurang percaya diri, kurangnya kemampuan dalam mengontrol emosi dan kurangnya mobilisasi. Dampak dari kurangnya mobilisasi akan menyebabkan gangguan fungsi tubuh, aliran darah terhambat dan rasa nyeri pada luka semakin meningkat sehingga akan menyebabkan semakin lama dirawat dan ketidakmampuan ibu dalam merawat bayinya (Agustin, *et al.*, 2020).

Salah satu upaya mengurangi nyeri ibu dengan menggunakan metode non farmakologi yaitu dengan aromaterapi.

Penggunaan aromaterapi secara inhalasi dapat merangsang pengeluaran *endorphin* sehingga dapat mengurangi kecemasan dan nyeri. Hasil penelitian menurut (Makhoul, *et al.*, 2012) aromaterapi *bitter orange* membuktikan dapat mengurangi kecemasan dan nyeri. Aromaterapi ini dipilih karena tidak memiliki efek samping jadi bisa digunakan untuk nyeri *post sectio caesarea*. Aromaterapi *bitter orange* memiliki kandungan *limonele* (8,42%) yang dapat mengurangi rasa sakit, *linalool* (29,9%), *bergamot* (14,94%), *farnesol* (9,86%), dan *limonene* (8,42%).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasy experimental* dengan pendekatan *pretest* dan *posttest* tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilakukan pada bulan Juni – Juli 2021 di ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul. Populasi pada penelitian ini adalah ibu postpartum *section caesarea* yang berjumlah rata-rata 35 orang setiap bulannya. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel adalah 25 responden. Kriteria inklusi usia 20 – 40 tahun, tidak dalam pengaruh analgesik, skala nyeri ringan – sedang, dan nyeri postpartum 24 jam pertama. Sedangkan kriteria eksklusi tidak memiliki riwayat penyakit penyerta seperti hipertensi, asma dan jantung, tidak mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, penciuman, dan tidak mengalami preeklamsia berat (PEB). Instrumen pada penelitian ini menggunakan *Numerik Rating Scale* pada hari pertama sebelum diberikan analgesik, lalu diberikan aromaterapi *Bitter Orange* sebanyak 0,5 ml yang diteteskan pada kasa dan dihirup selama 5 menit. Responden diminta melakukan bernapas secara normal, tidak melakukan aktivitas lain selama menghirup aromaterapi, kondisi ruangan dalam keadaan tenang, kemudian skala nyeri diukur kembali. Analisa penelitian ini yaitu analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *t-test* dengan nomer etik dari komite etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor Skep/079/KEPK/V/2021.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden *Sectio Caesarea* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
Dasar	2	8,0
Menengah	21	84,0
Tinggi	2	8,0
Pengalaman operasi		
Ya	3	12,0
Tidak	22	88,0
Kelahiran anak		
Anak pertama	22	88,0
Anak kedua	3	12,0
Indikasi SC		
Hambatan jalan lahir	14	56,0
Riwayat SC sebelumnya	3	12,0
Induksi gagal	8	32,0
Total	25	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik responden di Ruang Alamanda 3 berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas menengah yaitu sebanyak 21 responden (84,0%), sedangkan untuk pengalaman operasi terdapat 22 responden (88,0%) yang belum pernah mengalami operasi, untuk kelahiran anak mayoritas melahirkan anak pertama sebanyak 22 responden (88,0%), dan untuk indikasi *section caesarea* paling banyak mengalami hambatan jalan lahir sebanyak 14 responden (56,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Postpartum *Sectio Caesarea* Sebelum Dilakukan Pemberian Aromaterapi *Bitter Orange* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Persentase
Tidak ada nyeri	0	0
Ringan (1-3)	2	8,0
Sedang (4-6)	23	92,0
Total	25	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 didapatkan tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* sebelum dilakukan intervensi aromaterapi *bitter orange* sebagian besar mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 23 responden (92,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Postpartum *Sectio Caesarea* Sesudah Dilakukan

Pemberian Aromaterapi *Bitter Orange* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Persentase
Tidak ada nyeri	0	0
Ringan (1-3)	18	72,0
Sedang (4-6)	7	28,0
Total	25	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 didapatkan tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* sesudah dilakukan intervensi aromaterapi *bitter orange* sebagian besar mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 18 responden (72,0%).

Tabel 4. Uji Paired T-Test: Pengaruh Aromaterapi Sebelum dan Sesudah Intervensi Terhadap Nyeri Postpartum di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul

	Mean	Std. Deviation	Sig. (<i>p-value</i>)
Intervensi-nyeri Sebelum dan sesudah diberikan intervensi	0,640	0,490	0,000

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui perbedaan tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi *bitter orange* dapat terlihat dengan nilai mean 0,640, std. deviation 0,490, dan nilai *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05) maka dapat diketahui bahwa pemberian aromaterapi *bitter orange* berpengaruh untuk menurunkan tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Pembahasan

Tingkat Nyeri Postpartum *Sectio Caesarea* Sebelum Diberikan Aromaterapi *Bitter Orange*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* sebelum diberikan aromaterapi *bitter orange* sebagian besar memiliki tingkat nyeri sedang (4-6) sebanyak 22 responden (88,0%). Tingkat nyeri sedang merupakan skala nyeri yang dapat mengganggu aktivitas, sehingga memerlukan istirahat dan mengkonsumsi obat-obatan yang menghilangkan rasa nyeri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulastri *et.al* (2018) tentang pemberian aromaterapi jeruk masam yang menunjukkan rata-rata tingkat nyeri sedang sebelum pemberian aromaterapi (*pretest*) dengan nilai mean 6,00 dan standar deviasi 1,044. Dalam penelitian ini nyeri sedang dirasakan 24 jam post *sectio caesarea* atau saat analgetik mulai menghilang yang berdampak pada psikologis pasien sehingga timbul rasa takut dan cemas akan rasa nyerinya (Apriansyah, Romadoni, & Andrianovita, 2015).

Nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain sehingga individu merasa tersiksa, menderita yang akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Selain itu, respon individu terhadap nyeri beragam dan tidak dapat disamakan satu dengan yang lainnya karena bersifat rumit, unik, dan universal (Asmadi, 2008). Hal ini menjadi dasar bahwa dalam menjalankan peran sebagai perawat dalam mengatasi nyeri dapat menggunakan suatu intervensi untuk menurunkan tingkat nyeri tersebut.

Tingkat Nyeri Postpartum *Sectio Caesarea* Setelah Diberikan Aromaterapi *Bitter Orange*

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* setelah diberikan aromaterapi *bitter orange* didapatkan hasil sebagian besar tingkat nyeri ringan (1-3) sebanyak 18 responden (72,0%). Pada dasarnya, aromaterapi *bitter orange* merupakan salah satu terapi relaksasi pereda nyeri yang dapat merangsang tubuh untuk mengeluarkan senyawa *endorphin* sehingga otot – otot pada bagian tubuh rileks dan seolah-olah sedang beristirahat (Utami, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami (2016) yang menunjukan bahwa rata-rata tingkat nyeri dari 17 responden sesudah diberikan aromaterapi *bitter orange* masuk nyeri ringan yaitu 3,44. Selain itu, dalam penelitian Puspita (2020) menunjukkan tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* setelah diberikan intervensi

mayoritas masuk dalam kategori nyeri ringan sebanyak 16 responden (72,7%).

Nyeri merupakan perasaan subjektif seseorang karena setiap orang berbeda dan hanya orang tersebut yang bisa menjelaskan atau mengevaluasi nyeri yang dialaminya (Tarwoto & Wartonah, 2009). Salah satu intervensi untuk menurunkan nyeri postpartum *sectio caesarea* yaitu dengan menghirup aromaterapi *bitter orange*. Saat menghirup aromaterapi *bitter orange* selama 5 menit, responden akan merasakan rileks karena aromaterapi *bitter orange* yang dihirup mengandung *limonele*, *linalool*, *bergamout*, dan *farnesol* yang memiliki fungsi untuk menurunkan rasa nyeri (Sulastri, *et al.*, 2018). Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa aromaterapi *bitter orange* dapat digunakan untuk menurunkan nyeri postpartum *sectio caesarea*.

Pengaruh Aromaterapi *Bitter Orange* Sebelum dan Sesudah Intervensi Terhadap Nyeri postpartum *Sectio Caesarea*

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat perbedaan rerata tingkat nyeri pada nyeri postpartum *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi *bitter orange* dengan nilai mean 0,640 dan standar deviasi 0,490. Dalam penelitian ini aromaterapi *bitter orange* berpengaruh terhadap nyeri postpartum *sectio caesarea* di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Manurung *et al* (2019) yang menunjukan bahwa penurunan nyeri post *sectio caesarea pre test* tidak ada penurunan nyeri, akan tetapi terdapat penurunan nyeri post *sectio caesarea* setelah diberikan aromaterapi lemon sebanyak 83,33% dari keseluruhan responden. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan (Apriyansah, A., Romadoni, S. & Andrianovita, D., 2015).

Aromaterapi dapat memberikan pengaruh positif karena aroma wewangian dapat merangsang sensorik dan reseptor sehingga dapat mempengaruhi organ lain yang memberikan pengaruh yang kuat untuk mempengaruhi emosi menjadi lebih tenang.

Aroma di tangkap oleh reseptor pada hidung yang kemudian memberikan informasi lebih jauh ke area otak yang mengontrol emosi dan memori maupun memberikan informasi ke hipotalamus yang berfungsi sebagai pengatur system internal tubuh. Cara kerja aromaterapi secara bertahap meliputi indera terhadap bau. Melalui cara ini dapat mempengaruhi fisik dan tingkat emosi (Mariza & Haryati, 2018).

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian aromaterapi *bitter orange* pada nyeri postpartum *section caesarea* karena aromaterapi yang diberikan secara inhalasi dapat merangsang pengeluaran hormone *endorphine* sehingga otot pada tubuh rileks dan nyeri menurun.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat nyeri nyeri postpartum *section caesarea* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul sebelum dan setelah pemberian aromaterapi *bitter orange* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* sebelum diberikan aromaterapi *bitter orange* sebagian dalam tingkat nyeri sedang sebanyak 23 responden (92,0%); Tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* sesudah diberikan aromaterapi *bitter orange* sebagian dalam tingkat nyeri ringan sebanyak 18 responden (72,0%); Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan aromaterapi *bitter orange* untuk menurunkan nyeri postpartum *sectio caesarea* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan $p\text{-value} < 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran bagi ibu postpartum *Sectio Caesarea*: Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi nyeri skala ringan-sedang pada nyeri postpartum *sectio caesarea* setelah pengaruh analgetik menghilang serta dapat diterapkan di rumah apabila rasa nyeri tersebut masih sering

muncul. Bagi perawat, Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam mengatasi rasa nyeri sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh aromaterapi *bitter orange* terhadap nyeri pada nyeri postpartum *section caesarea*. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber data dan informasi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya..

Referensi

- Agustin, R. R., Koeryaman, M. T. & DA, I. A., 2020. Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, dan Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Husada : Jurnal Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, Agustus. Volume 20.
- Apriyansah, A., Romadoni, S. & Andrianovita, D., 2015. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post Caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi, 2008. teknik prosedural keperawatan konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien. In: Jakarta: Salemba Medika.
- Makhoul, S., Bakkour, Y., El-Nakat, H. & Omar, F. E., 2012. Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry The Lebanese Citrus aurantium: A Promising Future in Medicine Phytochemistry. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*.
- Manurung, R. & Noviyya, E., 2019. pengaruh aroma terapi lemon terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien post sectio caesarea di rumah sakit umum omelda pekerja indonesia medan 2018. *Jurnal ilmiah Keperawatan Imelda*.
- Mariza, A. & Haryanti, D., 2018. Pengaruh Aromaterapi Blend Essential Minyak Lavender Terhadap Nyeri pada Pasien

- Pasca Operasi Sectio Caesarea di RSUD Pringsewu 2016. *Jurnal Kebidanan*, Juli. Volume 4.
- Maryuani, A., 2016. Manajemen Kebidanan terlengkap. In: Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Puspita Dinda, Dwi Yati. (2020). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri *Post Partum Sectio Caesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal SMART Keperawatan*. 7 (2)
- Sulastri, Wahyuningsih, S. H. & Hapsari, E. D., 2018. Efek Pemberian Aromaterapi Jeruk Masam terhadap Intensitas Nyeri Pasca Bedah Sesar. *The 7th University Research Colloquium 2018*.
- Susanti, Yamin, M., & Nurcahyani, A. (2022). Penerapan Rebusan Air Daun Binahong Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 5(1), 1-10.
<https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.385>
- Sri Purnama Alam, Sukmawati, & Nina Sumarni. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perdarahan Postpartum. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 79-84.
<https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.36>
- Tarwoto & Wartonah. (2011). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Utami, S., 2016. Efektifitas Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Post Partum Sectio Caesarea. *Unnes Journal of Public Health*.
- Viviyani, T., Wulandari, D. & Rahmadani, E., 2019. [engaruh dzikir terhadap skala nyeri pada ibu post partum sectio caesarea di RSUD Dr.M.Yunus bengkulu tahun 2019.
- Yessy Mia Wardhani. (2021). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Bedah Sesar (Sectio Caesarea) Di Rumah Sakit Siloam Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 132-141.
<https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.75>